



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *REVISIT INTENTION* PADA WISATAWAN AIR TERJUN SIMBILULU KABUPATEN PAK PAK BHARAT

Mhd. Arifta Pulung Tumangger¹ Rahmi Syahriza² Aqwa Naser Daulay³

Article history:

Submitted: 25 Oktober 2024

Revised: 02 Desember 2024

Accepted:

Keywords:

Accessibility;

Facilities;

Revisit Intention;

Security;

Service;

Kata Kunci:

Aksesibilitas;

Fasilitas;

Keamanan;

Pelayanan;

Revisit Intention;

Koresponding:

Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara, Medan,

Indonesia

Email:

arifpudantumangger@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of facilities, accessibility, security, and services related to revisit intention on simbilulu waterfall tourists in Pak Pak Bharat Regency. The method applied in this research is multiple linear regression analysis. The population in this study were the number of tourists who visited Simbilulu waterfall in 2024 with a total of 587 people. The sample collection technique is non probability sampling using the slovin formula obtained a sample of 86 people. The results of the study are: Facilities play a positive role related to the revisit intention of Simbilulu Waterfall tourists. Accessibility affects the revisit intention of Simbilulu Waterfall tourists. Security affects the revisit intention of Simbilulu Waterfall tourists. Service has a significant positive effect on the revisit intention of Simbilulu Waterfall tourists and is the most dominant variable. Facilities, accessibility, security, and services carried out simultaneously or simultaneously have an impact on the revisit intention of Simbilulu Waterfall tourists. When these variables are analyzed together, they show a meaningful contribution to tourists' decision to return to visit the destination. The manager's efforts to increase tourists' revisit intention at Simbilulu Waterfall, the manager should continue to improve facilities, improve accessibility, and maintain security.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh Fasilitas, Aksesibilitas, Keamanan, serta Pelayanan terkait *revisit intention* pada wisatawan Air Terjun Simbilulu Kabupaten Pak Pak Bharat. Metode yang diterapkan pada penelitian ini analisis regresi linear berganda. Populasi pada penelitian ini jumlah wisatawan yang mengunjungi Air Terjun Simbilulu pada tahun 2024 dengan jumlah 587 orang. Teknik pengumpulan sampel ialah *non probability sampling* memakai rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 86 orang. Hasil penelitian ialah: Fasilitas berperan positif terkait *revisit intention* wisatawan Air Terjun Simbilulu. Aksesibilitas berpengaruh terhadap *revisit intention* wisatawan Air Terjun Simbilulu. Keamanan berpengaruh terhadap *revisit intention* wisatawan Air Terjun Simbilulu. Pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap *revisit intention* wisatawan Air Terjun Simbilulu dan menjadi variabel paling dominan. Fasilitas, Aksesibilitas, Keamanan, sertapelayanan yang dilakukan secara bersamaan atau simultan berdampak pada *Revisit intention* Wisatawan Air Terjun Simbilulu. Variabel-variabel tersebut dianalisis secara bersama-sama, mereka menunjukkan kontribusi yang berarti terhadap keputusan wisatawan untuk kembali mengunjungi destinasi tersebut. Usaha pengelola untuk meningkatkan niat kunjungan kembali wisatawan di Air Terjun Simbilulu, pengelola sebaiknya terus memperbaiki fasilitas, meningkatkan aksesibilitas, dan menjaga keamanan.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia²

Email: rahmisyahriza@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia³

Email: aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id

PENDAHULUAN

Rivisit Intention diartikan sebagai salah satu jenis perilaku, atau niat berperilaku, niat berkunjung kembali terhadap suatu kunjungan atau nilai yang diterima tamu, yang secara bersama-sama akan membentuk perilaku wisatawan di masa depan. Hal ini melibatkan pemikiran apakah akan kembali dan apakah akan mendorong orang lain untuk mengunjungi lokasi tersebut. Pembangunan di Indonesia Pada dasarnya, ialah upaya untuk memanusiaikan manusia. Tetapi, pada pelaksanaannya, pembangunan ditemui pada berbagai hambatan yang bersifat multidimensional serta kompleks. Indonesia yang terdiri dari 38 provinsi dengan berbagai kondisi geografis sertakapasitas sumber daya yang beragam, melaksanakan pembangunan bukanlah hal yang mudah. Pembangunan ekonomi ialah proses kolaborasi pemerintah serta masyarakat berperan memanfaatkan sumber daya, menghasilkan kesempatan kerja dan merangsang perkembangan ekonomi di wilayah tersebut.

Pembangunan ekonomi melibatkan kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakat untuk mengelola berbagai sumber daya, membangun kemitraan, menciptakan pekerjaan baru, dan mendorong perkembangan ekonomi di wilayah itu Marliana *et al.*, (2022). Sektor pariwisata memiliki peran yang signifikan untuk peningkatan stabilitas ekonomi dan kualitas hidup di berbagai negara di seluruh dunia membuat pembangunan ekonomi menjadi komponen esensial dalam kehidupan Masyarakat Mawadda *et al.*, (2023). Pariwisata adalah salah satu aspek penting bagi sebuah negara. Melalui pariwisata, negara atau lebih spesifiknya pemerintah daerah di mana objek wisata tersebut berada, memperoleh pendapatan dari setiap kunjungan ke objek wisata tersebut Meuraxa *et al.*, (2023)

Pengembangan program pariwisata yang berkelanjutan diharapkan mampu menjamin keberlanjutan sumber daya alam, ekonomi, dan kearifan lokal. Konsep ini berupaya untuk memberikan keuntungan jangka panjang bagi perekonomian lokal tanpa merusak lingkungan, serta mengatasi permasalahan sosial dan budaya Hakim *et al.*, (2024). Selain meningkatkan prospek lapangan kerja dan komersial, pariwisata berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memperkuat perekonomian lokal, dan memperkenalkan serta mempromosikan barang-barang produksi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian lokal. Untuk memaksimalkan manfaat bagi masyarakat, kawasan pariwisata dikembangkan secara terencana dan menyeluruh Berutu, (2023). Dimensi Iman dan Islam memiliki dikotomi regional yang berbeda Yafiz & Daulay, (2023). Indonesia mempunyai wilayah perairan yang sangat luas, yakni 2/3 dari luas lautan, sehingga sering disebut sebagai negara maritim. Indonesia memiliki 17.000 pulau yang terpecah di berbagai wilayah Lubis & Arif, (2023). Pariwisata juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Mulk ayat 15:

وَالَّذِي جَعَلْنَا لَكُمْ آيَاتٍ أَنْ تَضَلُّوا لَأَفَأَمْشُوا بِمَنَاكِيبِهَا وَكُلُوا مِمَّنْ رَزَقَهُمُ اللَّهُ لِيُبْلِغَهُمْ أَجَلَهُمْ ثُمَّ لِيُرِيَهُمْ آيَاتِهِ لِيُنذِرَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya:

Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk: 15)

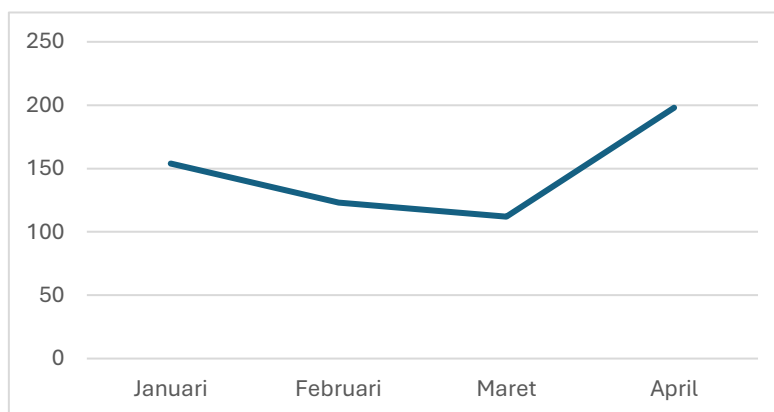
Ayat ini menerangkan mengenai nikmat Allah yang tak terbatas yang diberikan kepada manusia. Allah telah menciptakan bumi dan membuatnya mudah diakses oleh mereka, sehingga mereka dapat memanfaatkan berbagai hal yang tak terhitung jumlahnya demi kelangsungan hidup mereka.

Air Terjun Simbilulu di Kabupaten Pakpak Bharat, Sumatera Utara, dikenal sebagai salah satu tempat wisata yang unik serta menakjubkan. Kabupaten ini mempunyai potensi untuk dikembangkan, dipromosikan, dan dikelola sebagai lokasi utama. Air Terjun Simbilulu yang indah, hijau, dan indah ini berada di Desa Prongil, Kecamatan Tinada. Dua aliran air terjun yang mengalir berdampingan dan perbukitan hijau di sekitarnya memberikan nuansa sejuk dan menenangkan. Desain Air Terjun Lae Simbilulu yang meniru dua air terjun menjadi daya tarik utamanya. Pembangunan fasilitas yang sesuai

berupaya memanfaatkan daya tarik wisata ini dengan menekankan kekhasan alamnya melalui perencanaan yang metodis dan logis, serta alokasi sumber daya mampu mencapai tujuan tertentu dengan cara yang optimal dan hemat biaya.

Simbilulu ialah objek wisata alam di Pakpak Bharat, terletak di Desa Pongil Julu, yang berada di Kecamatan Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat. Kepada penduduk setempat, destinasi wisata ini mungkin sudah dikenal, namun bagi mereka yang berada di luar Kabupaten Pakpak Bharat, mungkin air terjun ini belum familiar. Air Terjun Simbilulu, yang dikenal oleh warga sekitar sebagai Air Terjun Lae Simbilulu, memiliki daya tarik sangat menonjol. Yang menjadi daya tarik utamanya adalah bentuknya yang unik dengan dua aliran air, sehingga tampak seperti air terjun kembar. Disamping itu, lokasi air terjun yang tenang dan terpencil, jauh dari keramaian, juga menambah daya tariknya bagi para wisatawan.

Selain pesona menawan dari air terjun ini, terdapat keunikan lainnya, yakni warna airnya yang berwarna kemerahan. Meskipun demikian, air tersebut tetap jernih dan sangat segar untuk mandi. Air Terjun Simbilulu, yang terletak di kawasan yang kaya akan keindahan alam, termasuk destinasi wisata yang memikat pengunjung lokal maupun internasional. Alam sekitar air terjun ini menawarkan pesona keindahan yang memberikan pengalaman memukau secara visual, ketenangan dan kedamaian yang jarang ditemukan di tempat lain. Keindahan menjadi magnet utama yang menarik wisatawan untuk singgah, sementara keberadaan fasilitas pendukung seperti jalur trekking, area piknik, dan akomodasi turut memperkuat hubungan antara wisatawan dan lokasi wisata ini. Wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun Simbilulu seringkali tertarik untuk merasakan keaslian dan keunikan budaya setempat, yang menambah nilai pengalaman mereka. Selain itu, pengalaman yang didapatkan di lokasi wisata ini seringkali menjadi daya tarik yang membuat wisatawan ingin kembali berkunjung, menciptakan hubungan yang berkelanjutan dan mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di daerah tersebut. Berikut ini merupakan data kunjungan wisatawan Air Terjun Simbilulu:



Sumber: Wawancara Dengan Pengelola, 2024

Gambar 1. Jumlah Wisatawan Air Terjun Simbilulu Tahun 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pengelola destinasi wisata Air Terjun Simbilulu, diperoleh data kunjungan wisatawan ke Air Terjun Simbilulu selama tahun 2024. Pada bulan Januari 2024, jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata sebanyak 154. Kemudian mengalami penurunan di bulan Februari menjadi 123 dan turun kembali menjadi 112 pada bulan maret. Pada bulan April mengalami kenaikan yang cukup tajam menjadi 198. Manajemen risiko didukung oleh ajaran-ajaran dalam petunjuk dari Quran dan Hadis, yang kemudian diterapkan dalam tradisi dengan tujuan guna mengelola risiko secara efektif dalam aktivitas sehari-hari umat Islam. Manajemen risiko berusaha mencegah serta mengatasi berbagai sumber risiko yang berpotensi mengancam kesejahteraan manusia Nelly *et al.*, (2022). Menurut para ahli, menawarkan layanan berkualitas tinggi kepada

pengunjung dan membangkitkan minat mereka untuk datang memerlukan kehadiran daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas. Meski banyak peminat dari wisatawan, namun hal ini hanya terjadi kadang-kadang saja atau pada hari-hari besar. Meskipun pengunjung dari luar daerah belum begitu mengenal tempat wisata ini seperti warga sekitar, namun tempat ini belum menjadi tujuan utama pada hari libur atau hari-hari khusus lainnya. Penulis melakukan observasi untuk menilai keadaan daya tarik wisata tersebut setelah menyadari bahwa meskipun pertumbuhannya masih kecil, minat pengunjung cukup kuat.

Berdasarkan wawancara pra riset dengan Bapak Lukman Padang selaku pengelola destinasi wisata Air Terjun Simbilulu pada tanggal 17 Juni 2024 terkait fasilitas diperoleh informasi sebagai berikut. “Meski air terjun ini belum banyak dikenal, kami sudah menyediakan beberapa fasilitas dasar. Ada area parkir kecil, beberapa tempat duduk untuk beristirahat, dan toilet umum. Selain itu, kami juga menawarkan beberapa warung kecil yang menjual makanan serta minuman ringan. Terkait minat berkunjung kembali kebanyakan pengunjung menyebutkan keindahan alam yang masih asri, pelayanan yang ramah, dan suasana yang tenang sebagai alasan utama mereka ingin kembali.” Wawancara lainnya dijukan kepada salah satu pengelola bernama Bapak Rezeki Berutu mengenai keamanan dan pelayanan wisata. Diperoleh hasil wawancara yaitu “Keamanan memang menjadi perhatian kami. Kami belum memiliki tim keamanan profesional, tetapi ada beberapa petugas lokal yang berjaga dan siap membantu pengunjung. Kami juga memasang tanda peringatan di area yang dianggap berbahaya dan menyediakan kotak P3K di beberapa titik strategis. Terkait pelayanan, kami memiliki pos informasi di dekat area parkir yang dijaga oleh petugas lokal. Mereka siap memberikan peta jalur pendakian, informasi tentang kondisi cuaca, dan tips keamanan. Selain itu, kami juga memasang papan informasi di beberapa titik strategis.”

Aksesibilitas, wawancara dilakukan kepada salah seorang petugas bernama Ibu Rodiah Boru Manik diperoleh informasi bahwa “Jalan menuju ke air terjun ini sebagian besar sudah beraspal, namun ada beberapa bagian yang masih berlubang dan sempit. Kami bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk memperbaiki kondisi jalan ini. Selama musim hujan, jalannya bisa menjadi licin, jadi kami sarankan pengunjung untuk berhati-hati. Saat ini, akses transportasi umum masih terbatas. Ada beberapa angkutan desa yang menuju ke sini, namun jadwalnya tidak terlalu sering. Pengunjung biasanya lebih memilih memakai kendaraan pribadi atau menyewa kendaraan dari kota yang paling dekat.” Terkait infrastruktur ditemukan di Air Terjun Simbilulu berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara. Permasalahan tersebut antara lain tidak adanya toko oleh-oleh dan cenderamata, penginapan yang jauh dari tempat wisata, serta tempat membeli makanan dan minuman. Beberapa fasilitas umum yang terdapat di kawasan wisata juga belum memadai, seperti kondisi toilet yang buruk dan jalan menuju lokasi wisata yang kurang terawat atau berlubang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam mempertimbangkan untuk kembali berkunjung ke suatu destinasi wisata (*revisit intention*) meliputi fasilitas, aksesibilitas, keamanan, dan pelayanan. Fasilitas yang memadai dan berkualitas tinggi dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Aksesibilitas yang baik, seperti kemudahan mencapai lokasi, transportasi yang tersedia, dan kondisi jalan yang baik, juga berperan penting. Keamanan merupakan faktor krusial, di mana wisatawan merasa aman selama berkunjung. Terakhir, pelayanan yang ramah dan profesional dapat memberikan pengalaman positif yang mendorong wisatawan untuk kembali lagi.

GAP Research diperoleh melalui penelitian yang dilaksanakan oleh Maskur dan kawan-kawan pada tahun 2002 dengan memperoleh hasil penelitian berupa gambarannya mengenai destinasi serta fasilitas wisata memberikan efek yang menguntungkan, baik secara individu maupun bersamaan, terhadap niat kunjungan kembali, di mana pengaruh terbesar terjadi ketika keduanya dipertimbangkan bersama. Dalam penelitian tersebut, disarankan Wisata Alam Seroja memperbaiki citra atau persepsi yang ada terlebih dahulu, guna menarik lebih banyak wisatawan guna mengunjungi tempat tersebut Masykur *et al.*, (2022). Meskipun telah banyak yang meneliti mengenai *revisit intention*, akan tetapi

pada penelitian ini dilakukan pembaharuan dalam segi variabel penelitian. Peneliti memilih 4 variabel independent (X) yaitu fasilitas, aksesibilitas, keamanan dan pelayanan serta satu variabel dependen (Y) yakni *revisit intention* yang ditujukan pada salah satu destinasi wisata di Kabupaten Pakpak Bharat yaitu Air Terjun Simbilulu. Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui factor-faktor yang bisa mempengaruhi *revisit intention* pada wisatawan Air Terjun Simbilulu.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan dipakai pada penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif linear regresi berganda. Lokasi penelitian dilakukan di destinasi wisata Air Terjun Simbilulu. Populasi padastudi ini terdiri dari wisatawan yang mengunjungi Air Terjun Simbilulu pada tahun 2024 dengan jumlah 587 wisatawan. Teknik pengambilan sampel yang dipakainya yakni non-probability sampling dengan penerapan rumus Slovincengan Tingkat kesalahan 5% diperoleh sampel sebanyak 86 wisatawan. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh melalui penyebaran questioner kepada wisatawan Air Terjun Simbilulu menggunakan skala likert. Sumber sekunder diperoleh melalui jurnal, buku, atau penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini memakai 4 indikator independent melalui fasilitas, aksesibilitas, keamanan, serta pelayanan. Sementara yang menjadi variable dependen adalah *revisit intention*. Analisis data dilakukan melalui analisis linear regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 1.
Uji Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X ₁	86	15,000	35,000	25,232	4,694
X ₂	86	21,000	45,000	33,651	5,212
X ₃	86	14,000	35,000	26,895	3,979
X ₄	86	22,000	45,000	34,581	4,738
Y	86	13,000	30,000	24,860	3,091
Valid N (<i>listwise</i>)	86				

Sumber: Data diperoleh peneliti, 2024

Melalui data deskriptif yang diperoleh pada penelitian mengenai pengaruh Fasilitas, Aksesibilitas, Keamanan, dan Pelayanan terhadap *revisit intention* wisatawan di Air Terjun Simbilulu, Kabupaten Pak Pak Bharat, kita dapat menganalisis nilai minimum, maksimum, mean, serta standar deviasi dari setiap variabel.

Variabel Fasilitas (X₁), nilai minimum yang diperoleh adalah 15,000 dan nilai maksimum 35,000, dengan rata-rata (mean) sebesar 25,230 dan standar deviasi 4,690. Ini menjelaskan ada variasi yang cukup tinggi dalam persepsi wisatawan mengenai fasilitas yang tersedia di Lokasi tersebut, dengan Sebagian wisatawan merasa fasilitas yang ada sangat minim, sementara yang lain menganggapnya cukup lengkap. Standar deviasi yang cukup tinggi ini menandakan adanya perbedaan signifikan di antara persepsi wisatawan terhadap fasilitas. Aksesibilitas (X₂) mempunyai nilai minimum 21,000 dan nilai maksimum 45,000, dengan mean 33,650 dan standar deviasi 5,210. Aksesibilitas dinilai cukup tinggi oleh wisatawan, tetapi terdapat perbedaan yang lebih besar dibandingkan dengan Fasilitas, seperti

ditunjukkan oleh kriteria deviasi yang lebih besar. Variabel Keamanan (X_3), nilai minimum adalah 14,000 dan maksimum 35,000, dengan mean 26,890 dan standardeviasi 3,980, menunjukkan bahwa Sebagian besar wisatawan merasa cukup aman, meskipun masih ada variasi dalam persepsi keamanan mereka. Variabel Pelayanan (X_4) memiliki nilai minimum 22,000 dan maksimum 45,000, dengan mean 34,580 dan standardeviasi 4,730, menandakan bahwa pelayanan dianggap baik secara umum, namun terdapat perbedaan pendapat di antara wisatawan. Variabel revisit intention (Y) sendiri memiliki nilai minimum 13,000 dan maksimum 30,000, dengan mean 24,860 dan standardeviasi 3,090, yang menunjukkan bahwa keinginan untuk kembali ke Air Terjun Simbilulu cukup tinggi, meskipun ada variasi dalam intensitas niat tersebut di antara wisatawan.

Uji validitas dipakai guna mengevaluasi validitas terhadap kuesioner. Validitas item instrumen padastudi ini dinilai dengan memakai metode korelasi product moment Pearson, dengan kriteria rhitung $>$ rtabel dan rhitung $<$ rtabel pada taraf signifikansi 0,05. Perangkat lunak IBM SPSS Statistics 23 dipakaiguna memfasilitasi perhitungan statistik dalam penyelidikan ini Yunika & Gunawan, (2024). Hasil uji validitas instrumen penelitian disajikan pada tabel:

Tabel 2.
Uji Validitas

Pertanyaan	R hitung	Sig	Batas	Keterangan
Variabel Fasilitas (X₁)				
X1.1	0,624	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,817	0,000		Valid
X1.3	0,802	0,000		Valid
X1.4	0,838	0,000		Valid
X1.5	0,649	0,000		Valid
X1.6	0,740	0,000		Valid
X1.7	0,724	0,000		Valid
Variabel Aksesibilitas (X₂)				
X2.1	0,640	0,000	0,05	Valid
X2.2	0,718	0,000		Valid
X2.3	0,561	0,000		Valid
X2.4	0,792	0,000		Valid
X2.5	0,841	0,000		Valid
X2.6	0,551	0,000		Valid
X2.7	0,773	0,000		Valid
X2.8	0,384	0,000		Valid
X2.9	0,767	0,000		Valid
Variabel Keamanan (X₃)				
X3.1	0,780	0,000	0,05	Valid
X3.2	0,779	0,000		Valid
X3.3	0,746	0,000		Valid
X3.4	0,655	0,000		Valid
X3.5	0,656	0,000		Valid
X3.6	0,619	0,000		Valid
X3.7	0,804	0,000		Valid
Variabel Pelayanan (X₄)				
X4.1	0,736	0,000	0,05	Valid
X4.2	0,845	0,000		Valid
X4.3	0,880	0,000		Valid
X4.4	0,815	0,000		Valid
X4.5	0,747	0,000		Valid
X4.6	0,772	0,000		Valid
X4.7	0,760	0,000		Valid
X4.8	0,767	0,000		Valid
X4.9	0,739	0,000		Valid

Lanjutan			
Variabel <i>Revisit intention</i> (X ₄)			
Y1	0,760	0,000	Valid
Y2	0,804	0,000	Valid
Y3	0,885	0,000	Valid
Y4	0,806	0,000	Valid
Y5	0,835	0,000	Valid
Y6	0,813	0,000	Valid

Sumber: Data diperoleh peneliti, 2024

Hasil penelitian dari uji validitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua item pada variabel independen dan dependen memiliki nilai signifikansi rhitung lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan semua instrumen penelitian yang dipakai kuesioner dinyatakan valid.

Uji reliabilitas digunakan guna menilai seberapa jauh suatu instrumen pengukuran atau tes menghasilkan hasil yang stabil serta konsisten. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dijalankan dengan mengukur nilai Cronbach Alpha menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 23 Yunika & Gunawan, (2024). Berikut hasil uji reabilitas pada penelitian ini:

Tabel 3.
Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Fasilitas (X ₁)	0,863	0,6	Reliabel
Aksesibilitas (X ₂)	0,855	0,6	Reliabel
Keamanan (X ₃)	0,844	0,6	Reliabel
Pelayanan (X ₄)	0,892	0,6	Reliabel
<i>Revisit intention</i> (Y)	0,899	0,6	Reliabel

Sumber: Data diperoleh peneliti, 2024

Melalui table 3 tersebut, hasil koefisien Cronbach's Alpha untuk semua variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Dengan demikian, kesimpulannya semua instrumen penelitian berupa kuesioner dalam studi ini dianggap reliabelserta konsisten, sehingga bisa dipercaya dalam pengukuran penelitian.

Uji normalitas dijalankangunamengujiadakah variabel pengganggu atau residual pada model regresi memiliki distribusi normal Yunika & Gunawan, (2024). Pada studi ini, uji normalitas diukur menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 23. seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.
Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		86
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.000
	<i>Std. Deviation</i>	2.466
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.127
	<i>Positive</i>	.098
	<i>Negative</i>	-.127
<i>Test Statistic</i>		.127
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.216 ^c

Sumber: Data diperoleh peneliti, 2024

Melalui tabel 4 tersebut, uji normalitas memakai metode Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria bahwa Kolmogorov-Smirnov signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)* $< \alpha 0,05$) menunjukkan distribusi

normal. Berdasarkan data tersebut nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,216 > 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dilakukan guna memeriksa adakah korelasi antar variabel bebas dalam model regresi yang ditentukan. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dijalankan memakai software IBM SPSS Statistics 23. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5.
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a							Keterangan
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	12,986	2,078		6,249	,000			Tidak Terjadi Multikolinearitas
X ₁	,248	,117	,376	2,112	,038	,248	4,037	
X ₂	,089	,121	,151	,741	,461	,190	5,266	
X ₃	,127	,148	,163	,858	,393	,217	4,599	
X ₄	,348	,123	,534	2,824	,006	,220	4,543	

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diperoleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas table 5 diatas, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk variabel X₁ adalah 4,037 dengan nilai toleransi 0,248; nilai VIF untuk variabel X₂ adalah 5,266 dengan nilai toleransi 190; nilai VIF untuk variabel X₃ adalah 4,599 dengan nilai toleransi 0,217 dan nilai VIF untuk Variabel Y adalah 4,543 dengan nilai toleransi 0,220. Untuk menentukan apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi ini, digunakan kriteria VIF kurang dari 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antar variabel bebas, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah model regresi menghasilkan variansi yang tidak sama antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 23, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6.
Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					Keterangan
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,868	1,494		,581	,563	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X ₁	-,011	,084	-,028	-,128	,898	
X ₂	,003	,087	,009	,034	,973	
X ₃	,068	,106	,152	,641	,523	
X ₄	-,024	,089	-,064	-,271	,787	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Pada tabel 6 tersebut, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Berdasarkan output yang dihasilkan, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Fasilitas adalah 0,898, Variabel aksesibilitas adalah 0,973. Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel aksesibilitas adalah 0,973. Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel keamanan adalah 0,523. Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel pelayanan adalah 0,787. Karena nilai signifikansi untuk keempat variabel tersebut lebih besar dari 0,05, sesuai dengan dasar pengambilan

keputusan dalam uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor. Yunika & Gunawan, (2024).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda dilakukan menggunakan software IBM SPSS Statistics 23, dan hasilnya ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 7.
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	12,986	2,078		6,249	,000
X1	,248	,117	,376	2,112	,038
X2	,089	,121	,151	,741	,461
X3	,127	,148	,163	,858	,393
X4	,348	,123	,534	2,824	,006

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan table 7 tersebut, diperoleh nilai persamaan regresi sebagai berikut: **Revisit intention = 12,986 + 0,248 Fasilitas + 0,089 Aksesibilitas + 0,127 Keamanan + 0,384 Pelayanan + e.**

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang didapatkan, dapat diinterpretasikan sebagai berikut, nilai konstanta (β) adalah 12,986. Ini mengindikasikan bahwa jika nilai variabel fasilitas, aksesibilitas, keamanan, dan pelayanan secara bersama-sama adalah 0, tingkat *revisit intention* akan meningkat sebesar 12,986. Koefisien regresi untuk variabel fasilitas adalah 0,248. Ini berarti bahwa jika skor penilaian terhadap fasilitas meningkat sebesar 1 satuan, skor penilaian terhadap *revisit intention* akan meningkat sebesar 0,248. Variabel fasilitas memiliki pengaruh positif terhadap *revisit intention*. Koefisien regresi untuk variabel Aksesibilitas adalah 0,089. Artinya, jika skor penilaian terhadap aksesibilitas naik 1 satuan, skor penilaian terhadap *revisit intention* juga akan meningkat sebesar 0,089%. Variabel Aksesibilitas memiliki pengaruh positif terhadap *revisit intention*. Koefisien regresi untuk variabel keamanan adalah 0,127. Artinya, jika skor penilaian terhadap keamanan naik 1 satuan, skor penilaian terhadap *revisit intention* juga akan meningkat sebesar 0,127. Variabel kewanaman memiliki pengaruh positif terhadap *revisit intention*. Koefisien regresi untuk variabel pelayanan adalah 0,384. Artinya, jika skor penilaian terhadap pelayanan naik 1 satuan, skor penilaian terhadap *revisit intention* juga akan meningkat sebesar 0,384. Variabel pelayanan memiliki pengaruh positif terhadap *revisit intention*.

Tabel 8.
Uji T

Model	Coefficients ^a					Keterangan
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	12,986	2,078		6,249	,000	
X ₁	,248	,117	,376	2,112	,038	Berpengaruh
X ₂	,089	,121	,151	2,741	,001	Berpengaruh
X ₃	,127	,148	,163	2,858	,003	Berpengaruh
X ₄	,348	,123	,534	2,824	,006	Berpengaruh

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Menghitung besarnya angka t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan *Degree of Freedom* (DF) atau Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan $DK = n - k$, atau $86 - 5 = 81$. Dari ketentuan tersebut maka diperoleh t tabel sebesar 1,66. Berdasarkan data tersebut, diperoleh informasi hasil uji T adalah sebagai berikut, hasil uji Fasilitas terhadap *Revisit intention* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,038 < 5\%$ atau 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar $2,112 > t\text{-tabel } 1,66$. Ini berarti fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap revisit intention, sehingga hipotesis H_1 diterima. Hasil uji Aksesibilitas terhadap *Revisit intention* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 5\%$ atau 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar $2,741 > t\text{-tabel } 1,66$. Ini berarti Aksesibilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Revisit intention, sehingga hipotesis H_2 diterima. Hasil uji Keamanan terhadap *Revisit intention* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 5\%$ atau 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar $2,858 > t\text{-tabel } 1,66$. Ini berarti keamanan memiliki pengaruh signifikan terhadap Revisit intention, sehingga hipotesis H_3 diterima. Hasil uji Pelayanan terhadap *Revisit intention* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 5\%$ atau 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar $2,824 > t\text{-tabel } 1,66$. Ini berarti pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap revisit intention, sehingga hipotesis H_4 diterima.

Berdasarkan nilai koefisien regresi baku (*standardized coefficient beta*), bahwa variabel Fasilitas (X_1) memperoleh nilai koefisien regresi baku (*standardized coefficient beta*) sebesar 0,376; Variabel Aksesibilitas (X_2) sebesar 0,151; variabel Keamanan (X_3) 0,163; dan Variabel; Pelayanan (X_4) sebesar 0,534. Nilai *standardized coefficient beta* variabel pelayanan (X_4) meminili nilai tertinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pelayanan (X_1) adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap Revisit intention

Uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan guna menentukan pengaruh variabel independen secara simultan. Untuk menentukan nilai F tabel, pertama-tama kita menghitung df_1 (N_1) sebagai pembilang dan df_2 (N_2) sebagai penyebut. Rumusnya adalah $df_1 = k - 1$, di mana k adalah jumlah variabel bebas dan terikat. Sedangkan $df_2 = n - k$, dengan n adalah jumlah responden. Dalam hal ini, $df_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$, dan $df_2 = n - k = 86 - 5 = 81$. Dengan demikian, nilai F tabel yang diperoleh adalah 2,48. Berikut adalah tabel hasil uji F yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 9.
Uji F

ANOVA ^a						Keterangan	
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.		
1	<i>Regression</i>	295,008	4	73,752	11,548	,000 ^b	Berpengaruh Simultan
	<i>Residual</i>	517,317	81	6,387			
	Total	812,326	85				

a. *Dependent Variable: y*

b. *Predictors: (Constant), X₄, X₁, X₃, X₂*

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,000\ 038 < 5\%$ atau 0,05 dan nilai F-hitung $11,548 > F\text{-tabel } 2,48$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Fasilitas, aksesibilitas, kemanan dan pelayanan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Revisit intention.

Tabel 10.
Uji Koefesien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603 ^a	,732	,332	2,527

a. *Predictors: (Constant), X₄, X₁, X₃, X₂*

b. *Dependent Variable: y*

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 10 diatas, diperoleh nilai Adjusted R Square adalah 0.732, hal ini berarti 73,2% variasi variabel terikat yaitu *Revisit intention* dapat dijelaskan oleh Fasilitas, Aksesibilitas, Keamanan dan Pelayanan. Sedangkan sisanya ($100\% - 73,2\% = 26,8\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas, aksesibilitas, keamanan dan pelayanan sedang dalam mempengaruhi *revisit intention* wisatawan Air Terjun Simbilulu yang dibuktikan dengan persentase sebesar 73,2%.

Fasilitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *revisit intention* wisatawan Air Terjun Simbilulu. Hasil uji hipotesis (uji T) fasilitas terhadap *revisit intention* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,038 (lebih kecil dari 5% atau 0,05) dengan nilai t-hitung sebesar 2,112. Ini berarti fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *revisit intention*, sehingga hipotesis H_1 diterima.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa dan Kadi, (2022), dengan judul “Pengaruh Promosi, Persepsi Harga, Fasilitas Dan Lokasi untuk mendorong niat berkunjung kembali wisatawan di objek wisata Suwono Indah Park Kabupaten Ngawi”. Bahwa Fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berkunjung kembali di objek wisata Nisa dan Kadi, (2022)

Fasilitas di destinasi wisata merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kepuasan pengunjung dan keputusan mereka untuk kembali berkunjung. Dalam konteks Air Terjun Simbilulu, fasilitas yang memadai seperti area parkir yang luas, tempat istirahat yang nyaman, toilet bersih, dan aksesibilitas yang baik sangat berperan dalam menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan. Fasilitas yang baik tidak hanya membuat pengunjung merasa nyaman, tetapi juga menunjukkan perhatian pengelola terhadap kebutuhan dan kenyamanan pengunjung.

Pengaruh positif fasilitas terhadap *revisit intention* (niat untuk kembali berkunjung) dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, fasilitas yang memadai meningkatkan kepuasan wisatawan selama kunjungan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan loyalitas mereka terhadap destinasi tersebut. Kedua, fasilitas yang baik sering kali menjadi indikator kualitas pelayanan dan manajemen yang baik, yang menambah kepercayaan wisatawan untuk kembali. Terakhir, fasilitas yang terjaga dan diperbarui secara berkala memberikan kesan bahwa destinasi tersebut selalu siap menyambut pengunjung dengan pengalaman yang menyenangkan dan aman.

Studi empiris yang dilakukan di Air Terjun Simbilulu menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kualitas fasilitas dan niat wisatawan untuk kembali. Wisatawan yang merasa puas dengan fasilitas yang ada cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk mengunjungi kembali destinasi tersebut di masa depan. Hal ini menegaskan pentingnya investasi dan pemeliharaan fasilitas dalam strategi pengelolaan destinasi wisata untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas pengunjung, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan dan perkembangan destinasi wisata itu sendiri.

Aksesibilitas memiliki pengaruh terhadap *revisit intention* wisatawan air terjun sibilulu. Hasil uji Aksesibilitas terhadap *Revisit intention* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari 5% atau 0,05) dengan nilai t-hitung sebesar 2,741. Ini berarti Aksesibilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Revisit intention*, sehingga hipotesis H_2 diterima.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan, (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan dan kesejahteraan petani meningkat secara signifikan dengan tingginya produksi, dan mereka “sangat setuju” mempunyai dampak positif terhadap hasil panen.

Penelitian ini berbeda dengan hasil Ramadhani *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa aksesibilitas tidak mempengaruhi minat kunjung ulang. Kurangnya kejelasan rambu-rambu lalu lintas menuju Air Terjun Simbilulu memperlambat kedatangan wisatawan. Untuk meningkatkan minat kunjung ulang, perlu perbaikan papan petunjuk jalan dan daya tarik wisata yang lebih baik Ramadhani *et al.*, (2021).

Aksesibilitas merupakan faktor krusial yang mempengaruhi keinginan wisatawan untuk kembali mengunjungi suatu destinasi. Ketika akses menuju Air Terjun Simbilulu mudah dijangkau, baik melalui

transportasi umum maupun pribadi, wisatawan akan merasa lebih nyaman dan cenderung mempertimbangkan untuk mengulang kunjungan mereka. Faktor-faktor seperti kondisi jalan, ketersediaan petunjuk arah yang jelas, dan kemudahan dalam menemukan lokasi menjadi aspek penting yang dapat meningkatkan daya tarik destinasi. Jika aksesibilitasnya terjamin, wisatawan akan lebih termotivasi untuk merencanakan kunjungan kembali karena mereka yakin perjalanan mereka akan berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti.

Selain itu, aksesibilitas yang baik juga mencerminkan kualitas pelayanan yang ditawarkan oleh pengelola destinasi. Ketika wisatawan merasa bahwa mereka dapat mencapai Air Terjun Simbilulu tanpa kesulitan, hal ini menciptakan kesan positif dan menambah kepuasan mereka terhadap keseluruhan pengalaman wisata. Kesan positif ini penting karena dapat mendorong wisatawan untuk merekomendasikan destinasi ini kepada orang lain, serta merencanakan kunjungan ulang. Dengan demikian, aksesibilitas yang memadai tidak hanya meningkatkan pengalaman wisata pertama, tetapi juga berperan besar dalam membangun niat kunjungan kembali di masa mendatang.

Keamanan memiliki pengaruh terhadap terhadap *revisit intention* wisatawan air terjun sibilulu. Hasil uji Keamanan terhadap *Revisit intention* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 (lebih kecil dari 5% atau 0,05) dengan nilai t-hitung sebesar 2,858. Ini berarti keamanan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Revisit intention*, sehingga hipotesis H₃ diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Binawa dkk pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Keselamatan Wisatawan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Daya Tarik Wisata Air Terjun Tegenungan Gianyar Bali” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh keselamatan wisatawan terhadap minat berkunjung kembali Binawa *et al.*, (2023).

Keamanan merupakan faktor krusial yang mempengaruhi niat wisatawan untuk kembali mengunjungi suatu destinasi. Di Air Terjun Simbilulu, perasaan aman selama berkunjung sangat menentukan pengalaman keseluruhan wisatawan. Ketika pengelola destinasi mampu menjamin keamanan melalui sarana dan prasarana yang memadai, serta keberadaan petugas keamanan yang responsif, wisatawan akan merasa lebih nyaman dan terlindungi. Keamanan yang terjaga tidak hanya mencegah risiko fisik, tetapi juga memberikan ketenangan pikiran, yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang positif.

Pengaruh signifikan keamanan terhadap *Revisit Intention* terlihat ketika wisatawan yang merasa aman cenderung memiliki kesan positif dan merasa percaya diri untuk kembali di masa mendatang. Keamanan yang baik juga meningkatkan citra destinasi secara keseluruhan, membuat wisatawan lebih mungkin untuk merekomendasikannya kepada orang lain. Dengan demikian, pengelolaan keamanan yang efektif di Air Terjun Simbilulu dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan loyalitas wisatawan dan menarik kunjungan berulang, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan pariwisata di kawasan tersebut.

Pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *revisit intention* wisatawan air terjun sibilulu. Hasil uji Keamanan terhadap *Revisit intention* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,393 (lebih besar dari 5% atau 0,05) dengan nilai t-hitung sebesar 0,858. Ini berarti keamanan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Revisit intention*, sehingga hipotesis H₃ ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri *et al.*, (2023) dengan judul penelitian Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Revisit intention* (Minat Kunjung) Wisatawan Pada Objek Air Terjun Bah Biak Kec. Sidamanik, Kab. Simalungun. Dengan hasil penelitian bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh terhadap minat berkunjung kembali.

Fungsi dari kualitas pelayanan ialah guna memberikan perasaan nyaman dan puas kepada pengunjung. Dengan demikian, pelanggan akan merasa senang saat mengunjungi objek wisata tersebut untuk kedua kalinya atau lebih. Hal ini akan berdampak positif pada citra objek wisata di mata masyarakat luas. Pengelola objek wisata Air Terjun telah jelas menyediakan fasilitas yang diperlukan

pengunjung, seperti tempat parkir yang luas, mushala, toilet, pandopo, dan berbagai fasilitas lainnya yang meningkatkan kenyamanan pengunjung Safitri *et al.*, (2023).

Pelayanan yang baik merupakan salah satu faktor kunci yang dapat mempengaruhi niat wisatawan untuk kembali mengunjungi sebuah destinasi wisata. Di Air Terjun Simbilulu, pelayanan yang ramah, profesional, dan responsif terhadap kebutuhan pengunjung telah terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap revisit intention. Wisatawan yang merasa dihargai dan diperhatikan cenderung memiliki pengalaman yang lebih menyenangkan, yang mendorong mereka untuk mempertimbangkan kunjungan kembali.

Kualitas pelayanan yang tinggi mencakup berbagai aspek, seperti keramahan staf, kecepatan respon terhadap permintaan atau keluhan, serta kemampuan memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai destinasi. Di Air Terjun Simbilulu, wisatawan yang menerima pelayanan yang baik dari staf merasa lebih puas dengan kunjungan mereka. Kepuasan ini kemudian bertranslasi menjadi loyalitas dan niat untuk kembali di masa depan. Pelayanan yang baik juga menciptakan kesan positif yang kuat, yang sering kali lebih diingat daripada faktor-faktor lain seperti aksesibilitas atau fasilitas fisik.

Penelitian empiris di Air Terjun Simbilulu menunjukkan bahwa wisatawan yang puas dengan pelayanan yang mereka terima cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk kembali. Ini menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi staf serta manajemen yang berfokus pada kepuasan pelanggan. Dengan memastikan bahwa semua staf mampu memberikan pelayanan terbaik, destinasi wisata dapat meningkatkan tingkat kunjungan ulang, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi destinasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai signifikansi pada uji F adalah $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Fasilitas, aksesibilitas, keamanan dan pelayanan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Revisit intention. Berdasarkan uji determinasi, variabel independen memiliki pengaruh sebesar 53,2% terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan pengaruh yang cukup besar.

Dalam penelitian mengenai pengaruh berbagai faktor terhadap niat kunjungan kembali (revisit intention) wisatawan di Air Terjun Simbilulu, ditemukan bahwa variabel independen seperti fasilitas, aksesibilitas, keamanan, dan pelayanan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu revisit intention. Ketika variabel-variabel tersebut dianalisis secara bersama-sama, mereka menunjukkan kontribusi yang berarti terhadap keputusan wisatawan untuk kembali mengunjungi destinasi tersebut.

Fasilitas merupakan elemen yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang positif. Fasilitas yang memadai seperti area parkir, toilet, tempat istirahat, dan fasilitas pendukung lainnya dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Kenyamanan ini berdampak langsung pada persepsi positif terhadap destinasi, yang kemudian mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung di masa depan. Ketika fasilitas digabungkan dengan faktor lain seperti aksesibilitas, keamanan, dan pelayanan, efek positifnya terhadap *revisit intention* menjadi semakin kuat.

Aksesibilitas juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi niat kunjungan kembali. Akses yang mudah dan baik ke destinasi wisata dapat meningkatkan kenyamanan perjalanan dan mengurangi hambatan yang mungkin dihadapi wisatawan. Meskipun dalam beberapa kasus aksesibilitas mungkin tidak berpengaruh signifikan secara individu, namun ketika digabungkan dengan fasilitas yang baik, keamanan, dan pelayanan yang memuaskan, aksesibilitas menjadi faktor pendukung yang memperkuat niat wisatawan untuk kembali berkunjung.

Keamanan dan pelayanan adalah dua aspek yang tidak boleh diabaikan. Keamanan yang terjamin di destinasi wisata memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung, sementara pelayanan yang baik menciptakan hubungan positif antara wisatawan dan pengelola destinasi. Kombinasi dari keamanan yang terjamin dan pelayanan yang memuaskan akan memperkuat pengalaman positif wisatawan. Ketika

semua variabel independen ini bekerja secara sinergis, mereka menciptakan lingkungan yang sangat mendukung bagi wisatawan, yang pada akhirnya meningkatkan *revisit intention* secara signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengelolaan destinasi wisata untuk memastikan semua aspek penting diperhatikan dan dioptimalkan demi kepuasan dan loyalitas wisatawan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *revisit intention* wisatawan Air Terjun Simbilulu. Aksesibilitas memiliki pengaruh terhadap *revisit intention* wisatawan air terjun sibilulu. Keamanan memiliki pengaruh terhadap *revisit intention* wisatawan air terjun sibilulu. Pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *revisit intention* wisatawan air terjun sibilulu. Fasilitas, Aksesibilitas, Keamanan, dan Pelayanan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh Terhadap *Revisit intention* Wisatawan Air Terjun Simbilulu.

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan maka saran dari peneliti adalah untuk meningkatkan niat kunjungan kembali wisatawan di Air Terjun Simbilulu, pengelola sebaiknya terus memperbaiki dan memperbarui fasilitas yang ada untuk memastikan kenyamanan pengunjung. Selain itu, upaya meningkatkan aksesibilitas dengan memperbaiki infrastruktur jalan dan memberikan petunjuk arah yang jelas akan memudahkan perjalanan wisatawan. Keamanan harus selalu dijaga dengan menyediakan petugas keamanan dan memasang rambu-rambu keselamatan di area berbahaya. Terakhir, pelayanan yang ramah dan profesional harus menjadi prioritas untuk menciptakan pengalaman wisata yang positif dan berkesan bagi setiap pengunjung. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain terkait *revisit intention* seperti harga, daya tarik wisata ataupun variabel lainnya.

REFERENSI

- Berutu, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Air Terjun Simbilulu Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 4(1), 23–32. <https://doi.org/10.24036/jkpbp.v4i1.56372>
- Binawa, I. G. P., Indrawati, Y., & Mananda, I. G. P. B. S. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Keselamatan Wisatawan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Daya Tarik Wisata Air Terjun Tegenungan Gianyar Bali. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2174–2182. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1556>
- Hakim, A., Bi Rahmani, N. A., & Harahap, R. D. (2024). Peran Pemerintah Dalam Program Pariwisata Berkelanjutan Dalam Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kawasan Danau Toba. *Jesya*, 7(1), 419–433. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1434>
- Lubis, F. A., & Arif, M. (2023). Policy Strategy in Optimizing the Economy of Salt Farming Communities in North Sumatera and Aceh. *International Journal Of Artificial Intelligence Research*, 6(1), 2022. <https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.2.460>
- Marliana, Dhalimunthe, A. A., & Harahap, R. D. (2022). Analisis Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Subulussalam. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 2(4), 721–733.
- Masykur, F., Widiartanto, W., & Saryadi, S. (2022). Pengaruh Destination Image dan Fasilitas Wisata terhadap Revisit Intention (Studi pada Pengunjung Wisata Alam Seroja di Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(2), 170–179. <https://doi.org/10.14710/jiab.2022.34251>
- Mawadda, S., Aslami, N., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Dampak Pembangunan Sektor Pariwisata Halal dalam Meningkatkan Pendapatan dan Jumlah Tenaga Kerja (Studi Kasus Kecamatan Bahorok). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 328–341.
- Meuraxa, R., Tarigan, A., & Marliyah, M. (2023). Tourism Sector Development Strategy Of Kalimantan Island And Mursala Island In Islamic Economic Perspective. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2 SE-Articles), 1823–1834.

- Nelly, R., Siregar, S., & Sugianto, S. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah: Tinjauan Literatur . *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 918–930. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i4.1008>
- Nisa, K., & Kadi, D. C. A. (2022). Pengaruh Promosi, Persepsi Harga, Fasilitas Dan Lokasi Untuk Mendorong Niat Berkunjung Kembali Wisatawan Di Objek Wisata Suwono Indah Park Kabupaten Ngawi. *Seminar Inovasi Majemen Bisnis Dan Akuntansi, September*.
- Ramadhani, S. A., Setiawan, H., & Rini. (2021). Analysis of the Influence of Tourist Attractions , and Ancillary Service on Revisiting Interest in Bukit Siguntang Tourism. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 124–133.
- Safitri, D., Saragih, L., & Purba, J. W. P. (2023). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Revisit Intention (Minat Kunjung) Wisatawan Pada Objek Air Terjun Bah Biak Kec. Sidamanik, Kab. Simalungun. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 5(1), 25–34.
- Setyawan, H. (2021). Pengaruh Produksi Kebun Petani Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Kesejahteraan. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 2(2), 215–226.
- Wawancara dengan Bapak Lukman Padang pada tanggal 17 Juni 2024
- Yafiz, M., & Daulay, A. N. (2023). Integration of Science at Islamic Universities in Indonesia: Delving Lecturers' Perception. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 871–881. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2886>
- Yunika, & Gunawan, H. (2024). Pengaruh Viral Marketing, Brand Ambassador, Dan Harga Terhadap Minat Beli Konsumen Pada E-Commerce Shopefood Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Neraca : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192, 31–53.